

**KREATIVITAS GURUH SUKARNO PUTRA
DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni



diajukan oleh:

Dinar Ayu Astarinny
NIM16211107


PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 6 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. RM. Pramutomo, M.Hum
NIP 196810121995021001

KREATIVITAS GURUH SUKARNO PUTRA DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Dinar Ayu Astarinny
NIM 16211107

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada 6 Agustus 2018

Dewan Penguji

Pembimbing



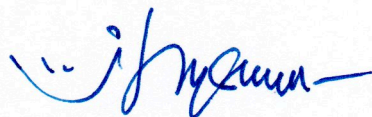
Dr. RM. Pramutomo, M.Hum.

Penguji Utama



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si.

Ketua Dewan Penguji

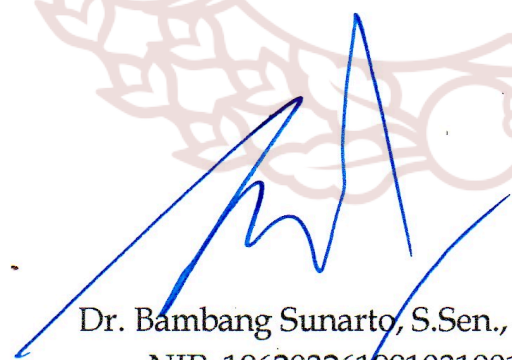


Dr. Hj. Sri Hesti Heriwati, M.Hum

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Surakarta



Surakarta, 20 September 2018
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn
NIP. 196203261991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "KREATIVITAS GURUH SUKARNO PUTRA DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 6 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Dinar Ayu Astarinny

INTISARI

Penelitian ini mengkaji tentang Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala karya Guruh Sukarno Putra. Guruh Sukarno Putra seorang koreografer yang banyak berkecimpung dalam tari-tari kreasi dan tari Populer mampu membuat suatu sajian yang bergenre Tari Tradisi Jawa Putri Bedhaya. Penulis memberi judul penelitian “Kreativitas Guruh Sukarno Putra dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala”. Penelitian ini upaya untuk mengungkapkan proses Guruh Sukarno Putra dalam mengintrepretasi bentuk Bedhaya kedalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Mitologi-mitologi Pantai Laut Selatan sebagai asal terbentuknya Tari bergenre Bedhaya dikaitkan dengan nilai-nilai Islami yang membangunya menjadi sajian berbeda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini mengenai interpretasi Guruh Sukarno Putra dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Selanjutnya bagaimana Guruh Sukarno Putra memadukan Mitologi Jawa dengan nilai-nilai Islami yang berkembang di Pulau Jawa, kemudian mengenai bentuk pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala, ditinjau dari berbagai aspek yaitu gerak, musik tari, tata rias dan busana, tata panggung dan perlengkapan pertunjukannya. Penelitian ini menggunakan teori kreativitas, garap, dan bentuk pertunjukkan, sebagai landasan penyelesaian masalah. Untuk menganalisis data digunakan model analisis Laban, *effort-shape*. Analisis *effort-shape*, untuk menguraikan kreativitas Guruh Sukarno Putra dalam sebuah pertunjukkan tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Data mengenai gerak tari disajikan dalam bentuk gambar (*graphic presentation*), dengan menggunakan Notasi Laban.

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara, maka hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa kreativitas Guruh Sukarno Putra melalui beberapa tahap proses kreatif dan garap, masing-masing tahap tersebut menghasilkan gabungan Mitologi Jawa dengan nilai-nilai Islami dalam wujud pertunjukkan tari Bedhaya Sri Nawa Kumala, ditinjau dari berbagai aspek yaitu gerak, musik tari, rias busana, tata panggung, dan perlengkapan pertunjukannya.

Kata Kunci: kreativitas, Guruh Sukarno Putra, Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala

ABSTRACT

This study examines Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance by Guruh Sukarno Putra. Guruh Sukarno Putra a choreographer who was involved in popular dance and dances was able to make a presentation in the style of the Bedhaya Javanese Tradition Putri Dance. The author gives the title of the research "Guruh Sukarno Putra Creativity in Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance". This research attempts to reveal the process of Guruh Sukarno Putra in interpreting Bedhaya's form into Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance. South Sea Coast mythologies as the origin of the Bedhaya genre dance are associated with Islamic values that make it different.

This research is a qualitative research using ethnochoreology approach. The problems that exist in this study regarding the interpretation of Guruh Sukarno Putra in Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance. Furthermore, how Guruh Sukarno Putra combined Javanese Mythology with Islamic values that developed in Java, then about the form of Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance performances, viewed from various aspects namely motion, dance music, makeup and clothing, stage performance and performance equipment. This study uses the theory of creativity, work, and form of performance, as the basis for solving problems. To analyze the data used Laban, effort-shape analysis model. Effortless-shape analysis, to describe the creativity of Guruh Sukarno Putra in a Bedhaya Sri Nawa Kumala dance performance. Data on dance movements are presented in the form of images (graphic presentation), using Laban's Notation.

Based on the analysis of the results of observations, literature studies, and interviews, the results of this study explain that the creativity of Guruh Sukarno Putra through several stages of the creative process and work on, each stage produces a combination of Javanese mythology with Islamic values in the form of Bedhaya Sri Nawa Kumala dance performances, viewed from various aspects, namely movement, dance music, fashion make-up, stage layout, and performance equipment.

Keyword: Creativity, Guruh Sukarno Putra, Bedhaya Sri Nawa Kumala Dance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta anugerah, yang mempermudah penulis menjalani setiap proses kehidupan, sehingga tesis berjudul "Kreativitas Guruh Sukarno Putra dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala" dapat selesai sesuai harapan. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan seluruh umat Muslim di Dunia.

Banyak dorongan serta dukungan yang penulis dapatkan selama menyelesaikan studi di Pascasarjana ISI Surakarta. Izinkan penulis mengucapkan Terima Kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada pembimbing tesis, Dr. RM. Pramutomo, M.Hum yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis yang sangat menguras tenaga dan pikiran. Terima kasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta Dr. Drs. Guntur, M.Hum terima kasih kepada Dr. Bambang Sunarto, S.Sn., M.Sn. selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. selaku Ketua Program Studi penciptaan dan pengkajian seni.

Terima kasih untuk Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah menjadi Orang Tua selama menuntut ilmu di ISI Surakarta dan sebagai penguji utama dalam ujian

Tugas Akhir. Terima Kasih untuk Dr. Hj. Sri Hesti Heriwati, M.Hum. selaku ketua penguji yang telah memberi masukan dan arahan penulis. Terima Kasih kepada para Dosen pengajar Pengkajian Seni yang telah memberi bekal ilmu selama proses studi, dan terima kasih kepada para Staf Tata Usaha Pascasarjana yang telah membantu selama berada di Pascasarjana ISI Surakarta.

Terima kasih untuk Almarhum Ayah yang sudah tenang disana, dan Mami yang telah memberi dukungan, selalu mendoakan penulis agar bisa menjadi anak yang berbakti. Terima kasih untuk keluarga besar Sarkam Hadi Suwito di Solo, dan Keluarga Mustari di Sengkang, yang selalu memberi dukungan penulis. Terima Kasih untuk yang terspesial Firmansah Appe yang selalu menemani dan memberi dorongan penuh baik materi ataupun non materi kepada penulis dalam melanjutkan studi demi masa depan yang lebih baik.

Terima kasih penulis haturkan untuk Bapak Guruh Sukarno Putra yang bersedia menjadi narasumber utama dalam penulisan tesis ini. Alexander Hassim, Dudy Gunawan, dan segenap jajaran Kinarya Gencar Semarak Persada Company Jakarta dalam bekerja sama dengan baik. Terima Kasih Kinarya Soerya Soemirat Pura Mangkunegaran yang sabar dalam menunggu kelulusan penulis. Terima Kasih Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan penulis

menerima Beasiswa Unggulan berupa dana selama menimba ilmu di ISI Surakarta.

Penulis ucapkan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Pengkajian Seni angkatan 2016 tercinta yang telah menjadi sahabat dan memberi warna selama belajar bersama di ISI Surakarta, tetap semangat dan selalu menjadi sahabat. Kepada sahabat penulis, Ai, Nanda, Girinanda dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih teman-teman dibalik selesainya tulisan ini Penulis tidak bisa memberikan apapun hanya doa agar Allah membalas semua kebaikan dengan nikmat-Nya.

Semua proses yang telah penulis lalui adalah jalan menuju sesuatu yang lebih baik melalui suka dan duka menjadikan penulis lebih mengerti akan nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Maha Yang Maha Esa. Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat kekurangan untuk itu kritik dan saran sangat membangun diharapkan bisa bermanfaat siapa saja yang membaca.

Surakarta, 6 Agustus 2018

Dinar Ayu Astarinny

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	v
Intisari	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Konseptual	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II FAKTOR PENDORONG IDE GURUH SUKARNO PUTRA DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA

A. Guruh Sukarno Putra	22
B. Faktor pendorong ide Guruh Sukarno Putra dalam membuat Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala	30

C. Pengaruh Mitologi dan unsur Islam dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	38
 BAB III INTERPRETASI DAN PROSES GURUH SUKARNO PUTRA DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA	
A. Aplikasi Guruh Sukarno Putra dalam menginterpretasi Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala sebagai sebuah genre	47
B. Bahasan tentang representatif simbol Islam dan Mitologi pada Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	55
C. Aspek-aspek Kreativitas Guruh Sukarno Putra.....	65
 BAB IV BENTUK PERTUNJUKKAN TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA DI PANTAI PRIGI 360 KABUPATEN TRENGGALEK	
A. Musik Tari	80
B. Rias Busana	84
C. Tempat Pertunjukkan	89
D. Penari	90
E. Gerak	93
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	118
B. Saran	120
 Daftar Pustaka	 122
Daftar Narasumber	125
Glosarium	126
LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Album Guruh Sukarno Putra dan Swara Mahardika	23
Gambar 2 Tari Indonesia Jaya Kinarya GSP Company	25
Gambar 3 Tari Duniaku Indonesia Kinarya GSP Company dengan penari Kabupaten Trenggalek.....	26
Gambar 4 Tari Gandrung Bali Kinarya GSP Company	27
Gambar 5 Tari Puspawarni.....	28
Gambar 6 Peneliti terjun ke lapangan	29
Gambar 7 Poster iklan Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS)	31
Gambar 8 Foto Raden Ayu Laksminta Rukmi	29
Gambar 9 Gambar Sunan Kalijaga	37
Gambar 10 Ilustrasi Ratu Pantai Selatan	45
Gambar 11 Bentuk Duduk	56
Gambar 12 Notasi Laban Duduk	56
Gambar 13 Duduk Sembahan	57
Gambar 14 Sembahan Jengkeng	58
Gambar 15 Notasi Sembahan Jengkeng.....	58
Gambar 16 Motif leyekan	59-60
Gambar 17 Notasi Laban.....	60
Gambar 18 Rancak Menjangan.....	61
Gambar 19 Notasi Laban Rancak Menjangan.....	61
Gambar 20 Proses Pembuatan musik	73
Gambar 21 Proses latihan.....	75
Gambar 22 Foto Guruh Sukarno Putra menerangkan bagaimana memakai busana	77
Gambar 23 Hubungan Mitologi, Islam, dalam Bedhaya Sri Nawa Kumala	78
Gambar 24Gambar Rias Penari Bedhaya Sri Nawa Kumala	86

Gambar 25 Gambar busana Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	115
Gambar 27 Bentuk tempat pertunjukkan	117
Gambar 28 Gambar pola lantai tulisan Guruh Sukarno Putra.....	136
Gambar 29 Pelatihan di Rumah Guruh Sukarno Putra Jakarta	137
Gambar 30 Pelatihan di Pura Mangkunegaran	137
Gambar 31 Pelatihan di Trenggalek	138
Gambar 32 Pelatihan dengan Rias Busana	138
Gambar 33 Pemberian skripsi karya Guruh Sukarno Putra	139
Gambar 34 Peneliti dengan Guruh Sukarno Putra	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis effort-shape gerak Bedhaya Sri Nawa Kumala	56
Tabel 2 Maju Beksan Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	94
Tabel 3 Deskripsi Maju Beksan Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	96
Tabel 4 Pola lantai Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.....	112



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala adalah salah satu model Bedhaya yang berada di luar Keraton, merupakan karya baru Guruh Sukarno Putra. Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala tampil dalam pembukaan rangkaian acara inti Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS), dan menjadi karya yang memiliki makna mendalam tentang kebajikan bernuansa religi. Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala memegang aturan-aturan yang melekat pada Bedhaya yang ada di dalam istana meliputi gerak tari dan iringan tari.

Guruh Sukarno Putra seorang koreografer yang memiliki beberapa ciri karakteristik karya antara lain adalah, apabila membuat suatu karya Guruh Sukarno Putra selalu melibatkan banyak penari. Selanjutnya setiap pertunjukkan mengedepankan suatu sajian yang spektakuler dengan bantuan pencahayaan, rias busana serta beberapa properti pendukung tari. Vokabuler gerak dari tari karya Guruh Sukarno Putra mengadopsi dari gerak-gerak tradisi yang ada di Indonesia. Karya-karya Guruh Sukarno Putra sarat akan jiwa nasionalisme dikemas dalam gerak dan lagu.

Pendapat Matheus Wasi Bantolo dalam makalah ISI Surakarta, tahun 2006 dengan judul “Dance For Pop and Dangdut Music in Indonesian Music Numbers Television Programs” Matheus Wasi Bantolo sebagai berikut:

“Guruh Soekarno Putra as the founder and choreographer of this company, create the dance movement with combining Indonesia tradisional form and western jazz dance style. The characteristic of this stlye are feminine with flowing movement of the arm and leg and smiling expression of the dancer in any mood, feeling, and emotion” (2006:hal 7).

Artinya adalah, Guruh Sukarno Putra adalah pendiri dan koreografer, membuat gerak tari dengan menggabungkan gerak tradisional Indonesia dan gaya tari *jazz* barat. Karakteristik dari gaya ini adalah feminime dengan gerak melambaikan lengan dan tungkai kaki serta ekspresi tersenyum lebar dengan wajah yang ceria sehingga mampu membawakan suasana.

Melihat artikel di atas maka bisa dilihat bahwa Guruh Sukarno Putra dalam menciptakan karyanya menggunakan penggabungan-penggabungan gerak tradisi dengan gerak-gerak *Jazz Style* yang biasanya untuk mendeskripsikan tarian-tarian yang ditemukan dalam pertunjukkan musik dan televisi. Gerak dalam tari karya Guruh Sukarno Putra biasa disebut gaya tari *modern* dilihat dari bentuk-bentuk yang menggunakan unsur gerak bukan dari tari tradisi. Karya-karya tersebut guna menyikapi dunia hiburan yang terus berkembang dan berubah

sehingga diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan situasi yang terjadi.

Berbeda dengan karya Guruh Sukarno Putra yang dipentaskan dalam acara Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS), suatu sajian dengan genre *bedhaya*. Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala ditarikan oleh sembilan penari, memakai rias busana sama, berupa kebaya panjang warna hijau dan *jarik samparan*. Teknik tari lembut mengalir serempak kesembilan penari menggunakan properti kipas. Soedarsono mengemukakan “Bedhaya adalah tari putri yang dibawakan oleh sembilan orang penari dengan mengenakan busana sama, yang menceritakan suatu cerita” (Soedarsono, 1999:137). Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala terbagi menjadi tiga bagian, yaitu maju *beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*. Sri Nawa Kumala artinya sembilan nilai keluhuran yang tercermin dalam bentuk Tari Bedhaya.

Tahun 2017 Kabupaten Trenggalek menjadi Tuan Rumah acara Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) ke-13. Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) adalah acara yang di gelar setiap satu tahun sekali guna untuk meningkatkan potensi kesenian yang ada di kawasan Selatan Jawa Timur. Festival Kesenian Kawasan Selatan terdiri atas Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember

sampai dengan Banyuwangi, dan setiap daerah akan menjadi tuan rumah acara Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) secara bergantian.

Bupati Trenggalek bekerja sama dengan Guruh Sukarno Putra untuk mengemas acara Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) dengan nuansa yang berbeda namun tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada. Guruh Sukarno Putra berusaha membuat terobosan baru guna mengemas produk-produk seni pertunjukkan dengan proses produk kreatif. RM Pramutomo dalam jurnal *Kawistara* No 3, volume 3 tahun 2013 diungkapkan:

Kebutuhan format dan cara kemas dalam arti produk kreatif karakter jalur dapat dimulai dari sebuah research action melalui pemahaman memberlakukan gaya penampilan seni dalam bentuknya seperti sebuah perjalanan (2013: 260)

Seperti yang ditulis di atas dalam mengemas suatu sajian produk kreatif memerlukan pemahaman materi, dengan melakukan kegiatan penelitian agar mampu menghasilkan produk kreatif sesuai dengan asumsi yang didapat di lapangan.

Lokasi pertunjukkan berada di Pantai Prigi 360, masih dalam kawasan Pantai Selatan. Erat dengan *mitos* Pantai Selatan yang masih dipercaya oleh beberapa masyarakat Jawa. Bedaya dalam buku Soedarsono yang mengutip kitab *Wedhapradangga* dinyatakan bahwa Bedaya diciptakan oleh *Raja Mataram* dengan Kanjeng Ratu Kencana Sari

penguasa laut Selatan dan masih dipercayai sampai sekarang (Soedarsono, 1999: 238).

Posisi di bibir pantai dengan latar belakang Laut Selatan yang luas Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala membuat suasana ceria dengan debur ombak dan angin yang sepoi-sepoi menjadi sakral serta serius saat suara alami tersebut mengiringi kesembilan penari Bedhaya Sri Nawa Kumala memasuki panggung pertunjukkan. Setelah semua penari masuk membentuk pola rantai huruf “V”, penari duduk dengan posisi seperti pada duduk *Tahiyat* dalam *Sholat*. Musik pengiring dimainkan dengan karawitan dengan karawitan dan tembang salam menjadi awal tarian.

Lirik lagu dalam iringan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala menceritakan Sembilan ajaran Sunan Kalijaga dan terdapat unsur Islami. Sunan Kalijaga adalah salah satu dari Wali Sanga yang pandai dalam menjalin hubungan dengan semua kalangan masyarakat, media dakwah dalam upaya menyebarkan agama Islam dengan menggunakan Gamelan, Wayang, dan Tembang. Pada bagian terakhir diiringi dengan *Shalawat Badar* dan musik gamelan serta rebana. Penari berjalan perlahan meninggalkan panggung pertunjukkan, menandakan pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala selesai. Melihat uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Kreativitas Guruh Sukarno Putra Dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala”**. Penelitian ini sebagai upaya mengungkap

intrepretasi bentuk tari Bedhaya Sri Nawa Kumala Guruh Sukarno Putra dalam menuangkan ide-ide serta gagasan-gagasan dalam wujud tari Bedhaya.

B. Rumusan Masalah

Latar Belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Guruh Sukarno Putra menginterpretasi bentuk Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala?
2. Bagaimana bentuk Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala karya Guruh Sukarno Putra?

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan Guruh Sukarno Putra dalam menginterpretasi bentuk Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.
2. Mengetahui bentuk Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala karya Guruh Sukarno Putra.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan bagaimana ide kreatif Guruh Sukarno Putra dalam membuat sebuah sajian koreografi Bedhaya.
2. Menambah wawasan tentang suatu model baru Tari Bedhaya yang sudah berkembang diluar istana.
3. Menambah referensi dan gambaran dalam penyusunan tari-tari Bedhaya baru

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini bertujuan untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk memposisikan penelitian dan memastikan keaslian tulisan agar tidak dianggap meniru tulisan dan penelitian orang lain atau *plagiat*. Tulisan-tulisan tentang Bedhaya sangat banyak namun sepengetahuan peneliti penelitian tentang Bedhaya Sri Nawa Kumala oleh Guruh Sukarno Putra belum ada yang meneliti. Beberapa penelitian yang menjadi perbandingan peneliti antara lain:

Tulisan Penyajian Tari Sri Sunarmi berjudul “Bedhaya Dudu (Tari Kelompok tidak Berpola Cerita)”, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, tahun 1990. Tulisan ini mendeskripsikan konsep model Tari Bedhaya yang telah berubah dari Bedhaya yang sesungguhnya menjadi

suatu garapan sederhana. Berangkat dari pemikiran bahwa mitos sudah tidak perlu dipercaya dan tidak perlu dipikirkan lagi, dalam Bedhaya Dudu menekankan pada penanaman keberanian untuk percaya diri sendiri tanpa ada hubungan mitos-mitos. Tulisan ini dijadikan contoh model Tari Bedhaya dan menjadi rujukan dalam menguraikan intepretasi Guruh Sukarno Putra yang dibahas di bab selanjutnya.

Tesis Putri Pramesti Wigaringtyas dengan judul "Dramatari Ramayana Karya Nuryanto (Suatu Kajian Kreativitas)", Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2014. Tesis ini mengkaji faktor-faktor yang menjadi daya tarik koreografer dalam membuat karya Dramatari Ramayana, serta menganalisis proses kreatif seorang Koreografer dalam membuat karya. Menggunakan beberapa landasan konseptual tentang kreativitas, salah satunya merupakan konsep Garap Rahayu Supanggah untuk menganalisis pertunjukkan Dramatari Ramayana yang multitafsir dan intepretasi cerita lebih abstrak. Tesis Putri akan peneliti jadikan perbandingan karena menggunakan konsep yang sama dalam menganalisis sajian tari Bedhaya Sri Nawa Kumala namun berbeda dalam bentuk sajian serta analisis objeknya yang terlihat bahwa tari tersebut merupakan berpijak dari tari tradisi dikemas menjadi sajian yang mengandung banyak nilai.

Tesis Heriyandi “Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin” Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2015, yang meneliti tentang kreativitas seorang koreografer dalam membuat tari dari beberapa sumber tari tradisi yang sudah ada menjadi sebuah tari kreasi. Melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki koreografer sehingga tari tersebut menjadi banyak diminati oleh masyarakat Banyuasin. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yang menjabarkan tentang kreativitas seorang koreografer dalam membuat suatu karya, hanya saja yang berbeda adalah bagaimana jalan pemikiran seorang koreografer yang peneliti teliti memiliki suatu konsep dari koreografer-koreografer tradisi lainnya, sehingga penelitian Heriyandi akan peneliti jadi referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tesis “Hubungan Ekspresi Penuangan Tari Bedhaya dengan Koreografi Bedhaya Sarparodra Susunan Saryuni Padminingsih” yang ditulis oleh Ryndhu Puspita Lokanantasari, Pascasarjana Institut Seni Surakarta, tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang suatu sajian tari Bedhaya yang berbeda dengan Bedhaya-Bedhaya yang sudah ada, menggunakan pola-pola gerak yang baru dan menegaskan karakter sarpakenaka dan musik yang tidak selalu berjalan beriringan. Tulisan ini menjadi rujukan dalam membahas suatu bentuk sajian tari bedhaya yang

berjalan beriringan dengan musik bernuansakan islami dengan pengembangan pola-pola gerak yang sudah ada dalam tari Bedhaya. Sehingga muncul suatu bentuk sajian baru Bedhaya yang berkembang di luar Istana.

F. Landasan Konseptual

Penelitian ini adalah sebuah studi tentang kreativitas Guruh Sukarno Putra dengan pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya mampu membuat sebuah sajian Tari Bedhaya. Dalam menguraikan konsep-konsep yang akan digunakan untuk membahas, menguraikan, dan menganalisis kreativitas Guruh Sukarno Putra dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala maka perlu adanya batasan-batasan dalam pembahasan penelitian ini. Bahasan tentang Guruh Sukarno Putra sebagai seorang seniman Indonesia, profil, dan sekilas tentang karya-karya Guruh Sukarno selama berkarya.

Selanjutnya adalah ide untuk membuat suatu karya yang akan dianalisis dengan konsep Edi Sedyawati, bahwa ide akan menimbulkan tindakan kreatif dikarenakan ada dorongan untuk mengekspresikan pengalaman jiwa. Guruh Sukarno Putra mendapat dorongan sehingga memancing ide yang akan diwujudkan sesuai dengan ekspresi pengalaman jiwa Guruh Sukarno Putra sebagai seniman kreatif. Ekspresi

pengalaman jiwa bisa berwujud suatu karya yang memiliki tujuan atau yang lainnya.

Kemudian analisis pengaruh unsur Islami dan Mitologi dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Konsep Susanne K Langer dalam *Problematika Seni* yang dikemukakan bahwa karya seni adalah suatu bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera atau pencitraan dan apa yang diekspresikannya adalah perasaan insani (Langer, 2006: 17). Konsep tersebut akan digunakan untuk membahas pengaruh unsur Islami yang merupakan suatu kreasi seni yang berupa bentuk, ekspresi, dan kreasi terus berkaitan. Bentuk dalam Langer memiliki struktur, struktur adalah tata hubungan urutan tingkatan yang memiliki satu aspek dengan aspek lain, hal-hal yang bisa dideskripsikan secara narative.

Bahasan tentang Representasi simbol Islam dan Mitologi pada unsur gerak Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala dengan menggunakan presentasi grafis oleh teori *Effortshape*. Ann Hutchinson dalam buku *Labanotation or Kinetography*, *Effort* adalah usaha pembentukkan gerak yang dipengaruhi oleh aspek ketubuhan. *Shape* mengarah pada bentuk yang dihasilkan (Ann Hutchinson, 1977:11-12). Beberapa motif digambarkan agar bisa menghasilkan gambaran adanya Representasi simbol dan mitologi dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Maka Tari tersebut akan dibahas dalam ranah penuangan yang berakhir pada wujud-

wujud gerak atau bentuk-bentuk gerak yang berupa motif. Dengan demikian penelitian ini menggabungkan perpaduan analisis tekstual dan kontekstual.

Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala adalah suatu produk seni yang berlandaskan pada konsep penciptaan, seperti diketahui Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala dibuat dengan penuh pertimbangan dan proses yang memerlukan banyak pertimbangan dan proses yang tidak bisa sembarangan. Penciptaan yang bersumber pada tari berbasis tradisi tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk-bentuk kreativitas penciptaan yang saat ini hadir memiliki keterkaitan dengan bentuk-bentuk kreatif masa sebelumnya. Teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam buku *Kreativitas dan Keberbakatan* dijelaskan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, dan 4) verifikasi (Munandar, 2002:59).

Kreativitas yang sekarang ada merupakan wujud pengalaman dan pengetahuan yang didapat koreografer. Karya baru bergenre Bedhaya dibuat oleh Guruh Sukarno Putra dengan kreativitas pada dasar konsep penciptaan yang mengacu pada konsep garap. Konsep Garap Rahayu Supanggah sebuah sistem saling terkait satu sama lain dan saling membantu. Dalam Supanggah dijelaskan dalam konsep garap terdiri dari

ide garap, proses garap, tujuan garap, dan hasil garap (Supanggah, 2007:4).

Penelitian ini mengaplikasikan beberapa konsep untuk mengkaji kreativitas Guruh Sukarno Putra. Masalah pertama tentang bentuk pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala ditelaah dengan teori milik Marco De Marinis dalam buku *The Semiotic of Performance* yang menjelaskan tentang: Teks dalam Seni pertunjukkan memiliki beberapa lapisan sub kajian yang terdiri dari penari, gerak, musik, tata rias, tata panggung dan lainnya (Marinis, 1993:10). Teori ini digunakan untuk mencermati bentuk pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala dengan kajian etnokoreologi. Sifat multi lapis pada material lebih dekat dikaji dengan pendekatan etnokoreologi. Sebuah bentuk seni pertunjukkan tari harus lengkap jika terdapat materi tari dalam bentuk penyusunan gerak secara utuh, musik pengiring, rias serta busana yang mendukung penyajian dan perlengkapan pertunjukkan lainnya.

G. Metode penelitian

Bermula dari masalah yang telah disampaikan di atas dalam penelitian ini menekankan pada “Kreativitas Guruh Sukarno Putra dalam Koreografi Bedhaya Sri Nawa Kumala”. Penelitian ini menggunakan

pendekatan etnokoreologi. Etnokoreologi merupakan suatu kegiatan penelitian tentang tari etnis yang meminjam banyak teori dari berbagai disiplin ilmu dengan aspek multidimensional, yang berpusat pada kajian dengan teori dan konsep ilmu sejarah, sosial, dan budaya maka pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan multidisipliner (Soedarsono, 2007:1-12).

Pendekatan tersebut paling cocok untuk pengkajian tari Bedhaya Sri Nawa Kumala dengan beberapa disiplin ilmu. Peneliti berfokus pada pengumpulan data dengan metode interaktif, dan deskriptif analitik untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat dari wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan objek kajian kemudian mendeskripsikan dan menganalisis hasil data dari objek kajian dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian tari menurut Kurath dalam Etnokoreologi tari memiliki beberapa prosedur dalam mengolah data (RM. Pramutomo, 2008:91-92) yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan merupakan pengamatan, mendeskripsikan dan merekam apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observer* atau pengamatan berperan penuh yang

dimana peneliti menjadi salah satu penari Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Peneliti mendokumentasikan proses pembuatan gerak di Jakarta pada tanggal 2 sampai 4 Oktober 2017. 5 sampai 13 Oktober 2017 latihan di Pura Mangkunegaran Surakarta. Gladi kotor dan gladi bersih sampai pementasan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala di Trenggalek Jawa Timur 14 sampai 21 Oktober 2017, dalam bentuk gambar atau foto dan video, yang dilakukan di tiga tempat guna untuk mendapatkan data lalu mendeskripsikan sesuai dengan kebenaran.

Peneliti datang kerumah Guruh Sukarno Putra yaitu di Jalan Sriwijaya Raya No: 26 RT 04/RW 001, Kelurahan Selong, Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan, untuk berlatih dan mengamati langsung situasi tempat *research*. Instrumen penelitian dalam tehnik ini berupa catatan lapangan itu sendiri, yaitu bagaimana Guruh Sukarno Putra sebagai seorang seniman membuat gerak-gerak tari Bedhaya Sri Nawa Kumala lalu menyusunnya, interaksi dengan para penari, dan kreativitasnya dalam mengolah gerak. Kemudian bagaimana proses pelatihan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala di Pura Mangkunegaran Surakarta, dan pementasan di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur juga unsur-unsur lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian

Kegiatan kedua yang masuk ke dalam rangkain kegiatan penelitian lapangan adalah perekaman tari. Hal ini dinilai sangat penting dalam proses penelitian ini. Hasil dari perekaman tersebut merupakan sebuah

data rekam gerak, yang kemudian dianalisis untuk menemukan struktur dan gaya tarinya.

Proses perekaman data yang dilakukan yaitu dengan mengambil gambar sebuah pertunjukkan utuh Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala yang dibawakan oleh Sembilan penari Putri. Pertama, merekam tahap persiapan, yaitu proses merias diri dan kostum tari para Penari. Kedua yaitu merekam pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala secara utuh di Pantai Prigi 360. Ketiga merekam proses Gladi Kotor dan Gladi Resik. Tahap selanjutnya yaitu pendeskripsian, dalam penelitian ini penulis membuat catatan-catatan lapangan dari hasil pengamatan dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala yang sudah direkam.

2. *Laboratory Study*

Laboratory study ini dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati kembali hasil rekaman data Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala lalu memberikan deskripsi gerak-gerak yang ada. Selain itu memperbanyak literature yang berupa hasil dokumentasi atau perekaman lainnya, yang dapat melengkapi penelitian ini.

Kemudian melakukan analisis atas tarian-tarian yang telah direkam, kegiatan ini dilakukan dalam laboratorium atau studio, tujuannya adalah menemukan faktor-faktor kreativitas dan bentuk baru

sajian Tari Bedhaya. Kegiatan ini didukung dengan kegiatan studi pustaka yaitu membaca berbagai macam buku atau literature, dan pendapat para ahli yang meliputi tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Memberikan Penjelasan tentang Gaya Tari dan Ragamnya

Tahap ini diperlukan bantuan banyak pihak yang berkaitan dengan Tari tersebut. Pada tahap ini tentunya penulis melakukan wawancara mendalam dengan para narasumber. Tahap ini kembali ke lapangan guna untuk mendapatkan data berupa wawancara secara langsung kepada para narasumber wawancara. Wawancara dilakukan untuk menyempurnakan, mencari data dan menguji kebenaran pengamatan gara data yang diperoleh akurat.

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Nyoman Kutha, 2010:222). Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber utama adalah Guruh Sukarno Putra. Proses wawancara dilakukan dengan mendengar ide kreatif Guruh Soekarno Putra dalam Tari, lalu hubungannya dalam membuat Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Tidak hanya itu penulis mewawancarai beberapa narasumber lainnya untuk memperoleh keterangan-keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Seperti Asisten Guruh Sukarno Putra, Saudara Guruh Sukarno Putra, para penari, dan lain-lainnya.

4. *Graphic Presentation*

Pada tahap ini, peneliti menampilkan tari-tarian yang diteliti dalam bentuk gambar (*graphic presentation*). Dalam penelitian ini, Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala yang diteliti disajikan pula dengan menggunakan *Laban notation* atau notasi laban. Hasil dari perekaman data gerak Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala disajikan dalam bentuk notasi laban, dengan pose-pose gerak yang terdapat di dalam tari Bedhaya Sri Nawa Kumal. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis gerak dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala secara mudah dan cermat. Gambar yang ada diambil peneliti dengan menggunakan model salah satu penari Bedhaya Sri Nawa Kumala.

5. Pemetaan Data Tari

Tahap kelima, penulis melakukan pemetaan data tari, penulis menyusun rancangan penulisan tesis dengan membuat garis-garis besar pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan sistematika penulisannya. Notasi Laban dari hasil perekaman Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala, dianalisis. Bentuk pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala, masuk dalam data yang digunakan dalam Bab II. Wawancara mengenai kreativitas Guruh Sukarno Putra masuk dalam Bab III. Analisis tentang

alasan dalam pembuatan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala masuk dalam Bab IV.

6. Membuat Sintesis

Sebagai seorang peneliti agar hasil-hasil penelitiannya dapat didokumentasikan secara lengkap maka diperlukannya analisis data. Menurut Lindolf (dalam Nyoman Kutha, 2010: 303) analisis adalah aktivitas mendengarkan suara-suara orang lain, dalam hubungan ini meliputi keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, yang kemudian digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna-makna yang baru.

Menganalisis ciri-ciri karakteristik gerak yang menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan, dalam penelitian ini menggunakan *effort-shape* adalah alat efisien untuk menguraikan perbedaan antar individu-individu dalam lingkup budaya mereka, dan tidak menunjukkan perbedaan antar budaya (Ann Hutchinson, 1977:11-12). Analisis *effort-shape* ini membantu menunjukkan ciri khusus gerak tari yang dilakukan oleh penari yang satu dengan yang lain ada perbedaannya walaupun melakukan ragam tari yang sama, digunakan untuk menganalisis gerak Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.

7. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dari bentuk deskripsi dalam pembahasan, sehingga mendapat jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Peneliti membuat kesimpulan dari apa yang sudah didapat lalu membuat perbandingan sehingga akan muncul hasil akhir yang didapat selama penelitian. Selain simpulan yaitu saran untuk pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, secara garis besar penelitian ini terbagi dalam empat Bab dengan pokok bahasan sebagai berikut :

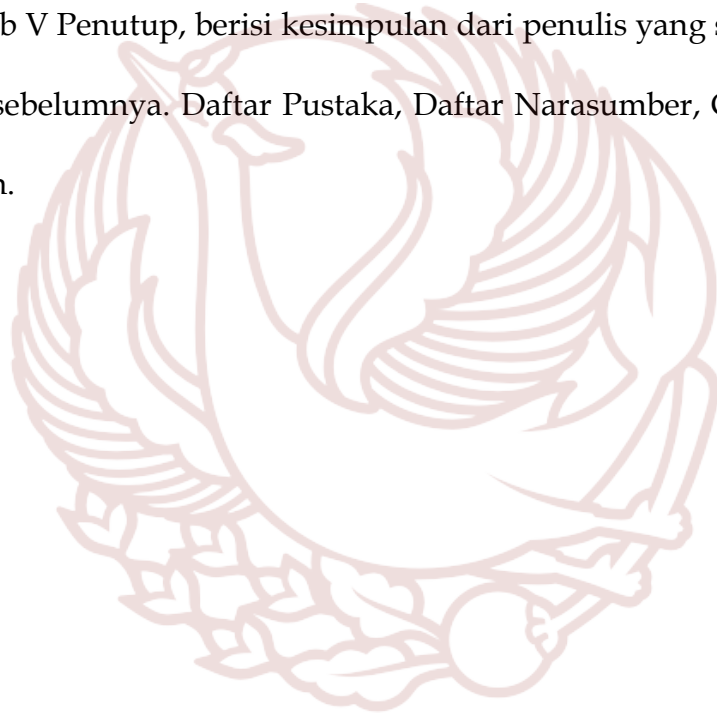
Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang digunakan, lalu sistematika penulisan.

Bab II Faktor pendorong ide, dengan (1) bahasan tentang profil Guruh Sukarno Putra, yang akan dianalisis, (2) faktor pendorong ide Guruh Sukarno Putra, (3) Pengaruh unsur Islam dan Mitologi dalam Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala

Bab III Representasi simbol Islam dan mitologi pada unsur gerak Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Presentasi grafis yaitu notasi laban dan apa aspek-aspek kreativitas Guruh Sukarno Putra

Bab IV Pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Gambaran bentuk dan pembahasan pertunjukkan Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari penulis yang sejalan dengan bab-bab sebelumnya. Daftar Pustaka, Daftar Narasumber, Glosarium dan Lampiran.



BAB II

FAKTOR PENDORONG IDE DAN REINTERPRETASI
GURUH SUKARNO PUTRA
DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA



BAB III

INTERPRETASI DAN PROSES GURUH SUKARNO PUTRA DALAM TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA



BAB IV
BENTUK PERTUNJUKKAN TARI BEDHAYA SRI NAWA KUMALA
KARYA GURUH SUKARNO PUTRA



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses kreatif seseorang dalam menginterpretasi suatu sajian baru yang berpijak tradisi merupakan suatu proses yang menarik yang mampu menghasilkan suatu sajian kreasi baru. Sebagai seorang seniman yang sudah lama berkecimpung di dunia seni pertunjukkan Guruh Sukarno Putra mampu menghasilkan sajian yang berbeda dari karya-karyanya yang dahulu. Melalui proses serta pertimbangan yang panjang Guruh Sukarno Putra mampu menghasilkan karya tari Bedhaya Sri Nawa Kumala. Memadukan bentuk tari Bedhaya yang islami berisi tembang tentang ajara-ajaran Sunan Kalijaga dan Shalawat Badar.

Kreativitas yang dilakukan Guruh Sukarno Putra melalui beberapa tahap, dimulai dari proses kreatif yang menentukan faktor-faktor pendorong ide untuk pembuatan tari Bedhaya Sri Nawa Kumala yang terdiri dari beberapa ide. Mulai dari tari Bedhaya Ketawang, selanjutnya Mitologi Jawa, nilai-nilai Islami, dan pertunjukkan tari. Ide-ide tersebut kemudian mengalami proses kreatif dan proses garap hingga menjadi tampilan yang dipentaskan di Pantai Prigi Trenggalek.

Guruh Sukarno Putra memiliki pandangan tersendiri untuk tari Bedhaya Sri Nawa Kumala yang kental akan nilai-nilai Islami yang belum

ada sebelumnya di karya-karya Guruh Sukarno Putra sebelumnya. Pemahaman yang didapatnya dari Lurah Bedhaya Ketawang Raden Ajeng Laksmi Rukmi selama tinggal bersama di rumah Sriwijaya. Pemahaman-pemahaman yang kemudian dikembangkan dengan pengetahuan yang didapat setelah mempelajari apa saja yang mendekati tentang tempat pertunjukkan, yaitu tentang Pantai Laut Selatan, kepercayaan yang dianut masyarakat, serta apa saja yang sudah berkembang di daerah tersebut.

Bentuk pertunjukkan tari Bedhaya Sri Nawa Kumala ditarikan sembilan penari yang menggunakan rias busana yang sama dan gerak yang sama. Pola gerak tari Bedhaya Sri Nawa terdiri atas: *kapang-kapang maju, sembah, leyekan, enjer, lincak gagak, ranjak menjangkan, sekar suwun, seretan, kengseran, lembeyan, nikelwarti, dan kapang-kapang mundur*. Percampuran atas gerak Bedhaya Ketawang yang sudah dikembangkan oleh Guruh Sukarno Putra.

Guruh Sukarno Putra mampu mempertahankan eksistensinya sebagai seniman melalui proses kreatif. Guruh Sukarno Putra mampu membuat suatu sajian yang berkembang tanpa meninggalkan tradisi yang sudah ada sejak dahulu lamanya. Karya-karya Guruh Sukarno Putra memiliki nilai-nilai yang sarat akan kebajikan apabila dihayati lebih dalam lagi sehingga karya Guruh Sukarno Putra tidak hanya lewat begitu saja karna sifat seni pertunjukkan yang hanya sesaat.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan karena terdapat sebuah fenomena yang terjadi tentang bentuk baru tari Bedhaya yang menggabungkan beberapa unsur di dalamnya. Perkembangan sebuah seni pertunjukkan terus berkembang dan berkembang sesuai kreativitas seorang seniman dalam menginterpretasi sajian tari. Perkembangan ini tidaklah mengubah apa yang sudah ada sebelumnya namun mengolah kembali menjadi suatu sajian baru tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi aturan yang berlaku. Perlunya pemahaman tentang kesenian tradisi dan bagaimana seorang koreografer menginterpretasikan agar tidak terjadi perbedaan persepsi.

Kepada pemerintah daerah agar mendukung kegiatan kesenian tradisi maupun non tradisi agar mampu berkembang dan terus berkembang sehingga menjadi suatu peninggalan yang bernilai untuk para penerus bangsa.

Kedua untuk para koreografer senantiasa melakukan terobosan baru, selalu membantu dan menjaga kesenian yang ada di Indonesia supaya tidak di akui oleh Negara lain. Mengapresiasi Seni Pertunjukkan agar tidak hilang oleh zaman. Menghargai dengan tidak merusak apa yang sudah diwariskan para pendahulu. Kepada Seniman agar senantiasa

menciptakan suatu sajian yang memiliki nilai-nilai tanpa meninggalkan tradisi yang sudah ada. Memberikan tampilan-tampilan yang mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi dasar pemikirannya. Membantu mengenalkan dan mengembangkan kesenian Tradisi di seluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali.

Terakhir untuk para peneliti, agar dapat melakukan rangkaian penelitian dengan data-data yang akurat tanpa ada yang dikurangi ataupun dilebih-lebihkan. Melihat suatu Seni Pertunjukkan melalui teks dan konteks, tanpa adanya data yang bersifat Subjektif. Hasil-hasil penelitian mampu menembus ke kancah luar Negeri agar Dunia mengenal Seni Pertunjukkan Indonesia. Tari tradisi seperti Bedhaya dapat berkembang dengan tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi aturannya. Peneliti harap akan ada kelanjutan penelitian lagi agar mampu mengungkapkan apa yang terdapat di seni Tradisi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soedjipto. 2013. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta : Laksana.
- Adshead Janed, Hodgens, Pauline, Briginshaw, Valery A, Huxley, Michael. 1988. *Dance Analysis*. London : Cecilcourt.
- Agus Tasman. 2008. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press dan Yayasan Adhi Karya untuk Pusat Penelitian Kebudayaan dan Perubahan Sosial Universitas Gadjah Mada.
- Bantolo, Matheus Wasi. 2006. "Dance For Pop and Dangdut Music in Indonesian Music Numbers Television Programs". Makalah ISI Surakarta.
- Hadiwidjojo, K.G.P.H. 1981. *Bedhaya Ketawang*. Jakarta: PN.Balai Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance: Mencipta Lewat Tari*.Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Herusatoto, Budiono. 2012. *Mitologi Jawa*. Depok : Oncor Semester Ilmu.
- Hutchinson, Ann. 1997. *Labanotation : The System of Analizing and Recording Movement*. New York: A Theatre Book.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Antropologi 1*. Jakarta : UI Press.
- Laban, Rudolf Von. 1971. *The Natery of Movement*. Boston Plays,Inc.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Terj. FX Widaryanto. Sunan Ambu : Bandung.
- Lindsay, Jennifer. 1991. "Klasik Kitsch Kontemporer Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukkan Jawa". Yogyakarta: UGM Press.
- Mangunhardjana. 1986. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangan*. Yogyakarta : Kanisius.

- Marinis, Marco De 1993. *The Semiotics of Performance*. Terj. Aine O’Healy. Bloongminton dan Indianapolis : Indiana University Press.
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: ISI Press.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murgianto, Sal. 2002. *Kritik Tari*. Jakarta: MSPI.
- Pengkajian Seni. 2015 “Manajemen Seni”, Tugas Kuliah, Pasca Sarjana Institut Seni Surakarta.
- Pramutomo, RM. 2005. *Antropologi Tari*. Surakarta: STSI Press.
- 2007. *Etnokoreologi Nusantara*. Surakarta : ISI Press.
- 2013. “Perancangan Desain Pengalaman Turistik Melalui Ecotourism Rumah Adat Bali Kuno di Desa Mangesta Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Propinsi Bali” *Jurnal Kawistara No 3 Vol 3*.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Quraatul Aini, Intan. 2016. “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tari Rateb Meuseukat”. *Didaktika, Jurnal Ilmiah Vol. 17 No. 1*.
- Rizali, Nanang. 2012 “Kedudukan Seni dalam Islam”. *Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1*.
- Robert Leuer. 1993. *Perspekti Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Santika Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saputro, Triono, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L.H. Pranoto, Achsan Permas. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*. Jakarta Pusat : PT Sapdodadi.
- Sedyawati, Edy. 1984. *Tari*. Jakarta Pusat : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Kanjeng Ratu Kidul dalam Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Narasi.
- Slamet, Md. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Salin.
- Soekanto, Soeryono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar* (edisi ke-empat). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Prihatini, Nanik, dkk. 2007. *Ilmu Tari Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta : ISI Press.

————— 2008. *Seni Pertunjukkan Rakyat Kedu*. Surakarta : ISI Press.

Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukkan Kita*. Yogyakarta : Prasista.

Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothehan Karawitan II: Garap*. Surakarta : ISI Press.

Twikromo, Y. Argo. 2006 *Mitologi Kanjeng Ratu Kidul*. Yogyakarta : Nidia Pustaka. Yasa, I Ketut. *Seni dan Agama*. Bali : Pustaka Ekspresi. 2018



NARASUMBER

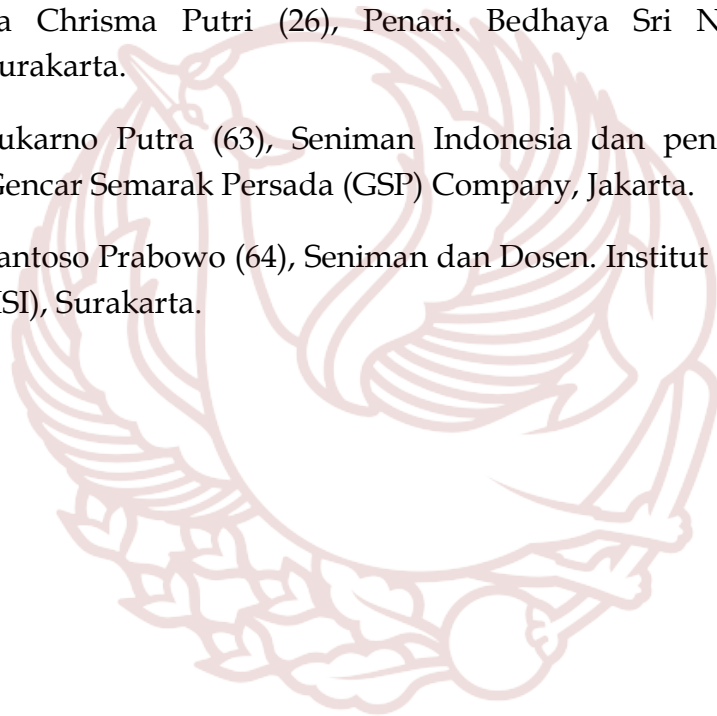
Allexander Hassim (54), Koreografer. Kinarya Gencar Semarak Persada (GSP) Company, Jakarta.

Dudit Gunawan (43), Koreografer. Kinarya Gencar Semarak Persada (GSP) Company, Jakarta.

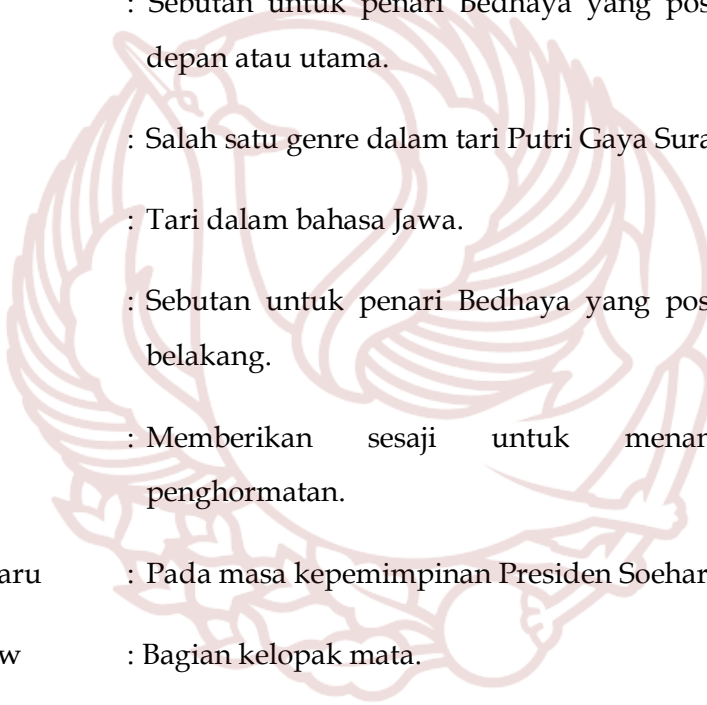
Girinanda Chrisma Putri (26), Penari. Bedhaya Sri Nawa Kumala, Surakarta.

Guruh Sukarno Putra (63), Seniman Indonesia dan pendiri. Kinarya Gencar Semarak Persada (GSP) Company, Jakarta.

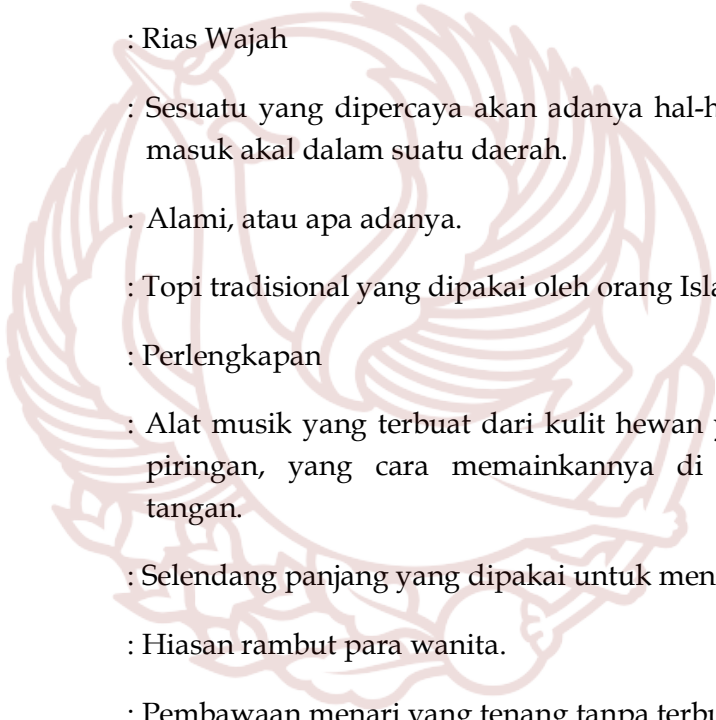
Wahyu Santoso Prabowo (64), Seniman dan Dosen. Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta.



GLOSARIUM

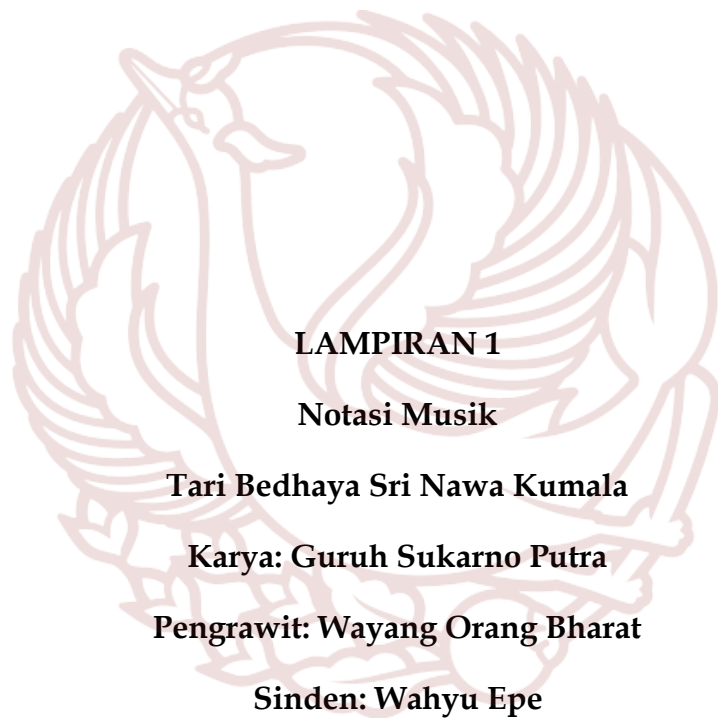


Angro jangkung	: Suatu gerak Putri Gaya Surakarta, yang dimana kaki ditekuk kemudian tangan kedua tanga di depan dada, selanjutnya diputar badan mengikuti arah tangan.
Adiluhung	: Memiliki nilai yang tinggi.
Batak	: Sebutan untuk penari Bedhaya yang posisinya selalu di depan atau utama.
Bedhaya	: Salah satu genre dalam tari Putri Gaya Surakarta.
Beksan	: Tari dalam bahasa Jawa.
Buncit	: Sebutan untuk penari Bedhaya yang posisinya selalu di belakang.
Caosan	: Memberikan sesaji untuk menandakan suatu penghormatan.
Era orde baru	: Pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto.
Eye shadow	: Bagian kelopak mata.
Feminim	: Sifat yang dominan ke Perempuan.
Garwa ampil	: Istri seorang Raja yang bukan permaisuri atau Selir.
Highlight	: Penegasan pada bagian wajah.
Ibadah	: Melakukan kewajiban atas yang sudah menjadi tanggung jawab.
Jarik samparan	: Kain yang panjang dikenakan pada bagian bawah sehingga akan menjuntai di bagian belakang kaki.
Jazz dance	: Genre tari yang mengikuti alunan musik jazz.



Jejer	: Bersebelahan.
Jumenengan Raja	: Hari penobatan Raja yang akan diperingati setiap tahun
Klat bahu	: Gelang yang dipakai di bagian Bahu.
Kualat	: Kejadian yang tidak menyenangkan akibat melanggar suatu aturan yang berlaku.
Lurah Bedhaya	: Jabatan tertinggi penari Bedhaya yang bertugas untuk melakukan pelatihan serta bertanggung jawab atas semua urusan tentang Bedhaya di dalam Istana.
Make-up	: Rias Wajah
Mitos	: Sesuatu yang dipercaya akan adanya hal-hal yang di luar masuk akal dalam suatu daerah.
Natural	: Alami, atau apa adanya.
Peci	: Topi tradisional yang dipakai oleh orang Islam.
Properti	: Perlengkapan
Rebana	: Alat musik yang terbuat dari kulit hewan yang berbentuk piringan, yang cara memainkannya di tabuh dengan tangan.
Sampur	: Selendang panjang yang dipakai untuk menari.
Sanggul	: Hiasan rambut para wanita.
Semeleh	: Pembawaan menari yang tenang tanpa terburu-buru.
Shalawat Badar	: Puji-pujian untuk Nabi Muhammad SAW.
Tahiyat	: Duduk dalam sholat.





LAMPIRAN 1

Notasi Musik

Tari Bedhaya Sri Nawa Kumala

Karya: Guruh Sukarno Putra

Pengrawit: Wayang Orang Bharat

Sinden: Wahyu Epe

Guruh S.P.

NAWA KUMALA

TEMBANG BEDAYAN

Buka : 6 1 2 3 565 3 2 1 1 1 1 1 1
A - sa - lla - mu - alla - i kum wa - rah - ma - tu - llah

1 1 2 5 4 565
hi - wa - ba - ra - ka - tuh

..... 6 5 6 5 6 5 6 4 565
hu'u hu'u hu wa ba ra katuh

... 3 5 3 5 3 2 1 1 1 1 1 1 1 2 5 5 6 1 6 1 1
A - mar - su - di sin - den gen - ding be - da - ya be - da - ya

..... 6 6 6 1 3 3 2 3 5 3 2 1 1 1 1 1 2 5
Sri Na-wa Ku-ma-la a a a a a Na-wa Ku-ma-la

..... 6 6 6
Gi-ne-lar

6 1 3 3 1 1 2 7 1 2 1
hing Treng - ga - lek Ka - bu - pa - ten e'en

..... 2 1 2 1 2 7 1 2 1
e'en e'en Ka - bu - pa - ten

..... 3̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣
 Sur - ya ka - ping Dwi E - ka Wu -

1̣ 1̣ 2̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 1̣ 6̣ 1̣ 1̣ 6̣ . 6̣ . 1̣ . 3̣ ; 3̣
 lan Da - sa Wu - lan Da - sa War - sa Ma - se - hi

..... 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 2̣ 1̣ 1̣ 1̣ . 1̣ 2̣ 5̣
 Dwi Su - wung E - ka Sap - ta

..... 6̣ . 6̣ . 1̣ 3̣ 3̣ 3̣ . 3̣ . 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 7̣ 1̣
 Hing - gih me - ni - ka We - wa - rah Pi - tu - tur Sab - da

..... 1̣ 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 5̣ 4̣ 5̣ 5̣
 Kang Su - hud Mi - nul - ya Kan - jeng Su - nan Ka - li Ja - ga

II. a) ... 5̣ 5̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ ... 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣
 An - de Ka - ping E - ka U - rip I - ku U - rup

. 5̣ . 3̣ . 1̣ 2̣ . . . 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 1̣ 1̣
 Ba - bo ba - bo U - rip I - ku U - rup

b) ... 5̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ ... 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣
 An - de Ka - ping Dwi Me - ma - yu ma - yu ha - yu - ning

. 5̣ . 3̣ 1̣ 2̣ . . . 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 1̣ 1̣
 Ba - wa - na, ha - yu - ning ba - wa - na

c) ... 5 . 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3
 An-de Ka-ping Tri Su-ra-di-ra Ja-ya

. 5 . 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1
 Ja-ya di-ning-rat Ja-ya-di-ning-rat

... 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3
 Le-bur de-ning de-ning pa-ngas-tu-ti

. 5 . 3 1 2 ... 5 5 5 6 1 1
 Pa-ngas-tu-ti De-ning Pa-ngas-tu-ti

d) ... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3
 An-de Ka-ping Ca-tur Nglu-rug tan-pa ba-la

. 5 . 3 1 2 ... 5 5 5 6 1 1
 Me-nang tan-pa tan-pa nga-so-ra-ke

... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3
 Sek-ti tan-pa A-ji tan-pa A-ji a-ji

. 5 . 3 1 2 ... 5 6 1 1
 Su-gih tan-pa tan-pa ban-da

e) ... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3
 An-de ka-ping Pan-ca Da-tan se-rik la-mun

. 5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1
 La-mun Ke-ta-man la-mun ke-ta-man

... 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

Da-tan su-sah da-tan su-sah la-mun

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

La-mun Ke-lang-an la-mun Ke-lang-an

f) ... 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

An-de ka-ping Sat A-ja Gu-mu-nan

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

A-ja Ge-tun-an A-ja Ge-tun-an

... 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

A-ja Ka-get-an A-ja Ka-ge-tan

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

A-ja A-le-man A-ja A-le-man

g) ... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

An-de ka-ping Sap-ta A-ja Ke-tung-kul

5 5 3 1 2 ... 5 5 5 6 1 1

A-ja Ke-tung-kul Ma-rang Ka-lung-gu-han

... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 1 2 3

Ma-rang Ka-lung-gu-han Ka-do-nyan lan Ke-ma-re-man

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

lan Ke-ma-re-man lan Ke-ma-re-man

h) ... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

An - de ka - ping Has - to A - ja Ke - min - ter

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

Mun - dhak Ke - bli - nger Mun - dhak Ke - bli - nger

... 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 2 3

A - ja Ci - dra A - ja ci - dra

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

Mun - dhak Ci - la - ka Mun - dhak Ci - la - ka

i) ... 5 5 5 3 2 1 ... 3 4 3 2 1 1 2 3

An - de Ka - ping No - wo A - ja A - di - gang A - di - gung

5 5 3 1 2 ... 5 5 6 1 1

Lan A - di - gu - na lan A - di - gu - na

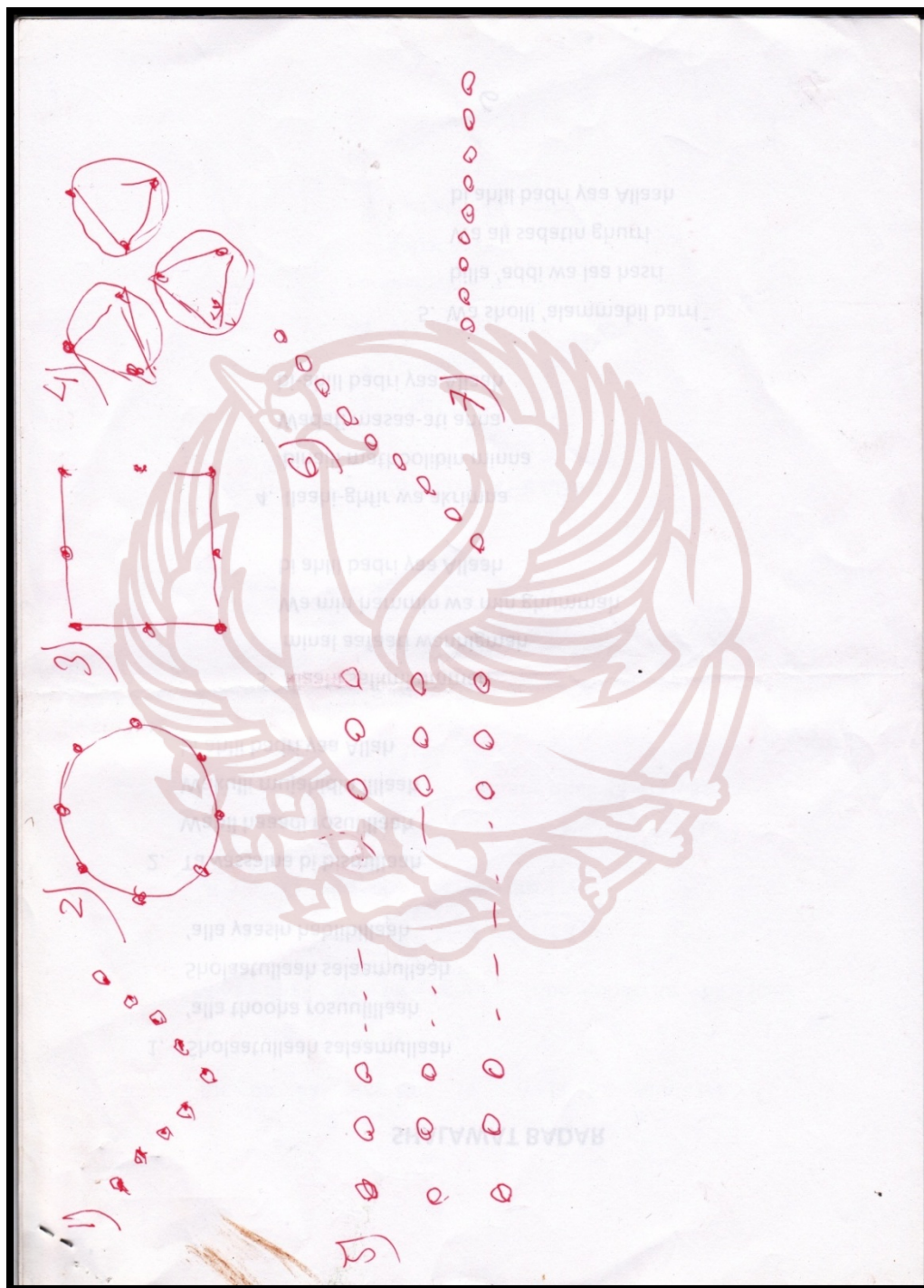
SHALAWAT BADAR

- Urutan Tabuhan :
1. Gamelan 1x
 2. Vokal 2x
 3. Gamelan 1x
 4. Vokal 2x
 5. Gamelan 1x
 6. Rebana 2x
 7. Gamelan 2x Berhenti

SHALAWAT BADAR

1. Sholaatullaah salaamullaah
 'alla thooha rosulillaah
 Sholaatullaah salaamullaah
 'alla yaasin habiibillaah
2. Tawassalna bi bismillaah
 Wabil haaadi rosulillaah
 Wakulli mujahidin lillaah
 bi ahlii badri yaa Allaah
3. Ilaahi sallimi ummah
 minal aafaati wannigmah
 Wa min hammin wa min ghummah
 bi ahlil badri yaa Allaah
4. Ilaahi-ghfir wa akrimna
 binaili mathoolibin minna
 Wadafi masaa-ati anna
 bi-ahlil badri yaa Allaah
5. Wa sholli 'alammabil barri
 billa 'addi wa laa hasri
 Wa ali sadatin ghurri
 bi ahlil badri yaa Allaah

Lampiran 2



Gambar 28. Gambar pola lantai tulisan Guruh Sukarno Putra (Foto: Dinar Ayu 2017)

Lampiran 3



Gambar 29. Pelatihan di rumah Guruh Sukarno Putra Jakarta (Foto Guruh Sukarno Putra, 2017)



Gambar 30. Pelatihan di Pura Mangkunegaran Surakarta (Foto Wahyu Setyawan, 2017)



Gambar 31. Pelatihan di Trenggalek Jawa Timur (Foto Wahyu Setyawan, 2017)



Gambar 32. Pelatihan dengan Rias Busana di Rumah Bupati Trenggalek Jawa Timur (Foto: Wahyu Setyawan, 2017)



Gambar 33. Pemberian Skripsi Koreografi Indonesia Jaya karya Guruh Sukarno Putra di Balai Pajang Guruh Sukarno Laweyan Solo (Foto: Dinar Ayu, 2018)



Gambar 34. Peneliti dengan Guruh Sukarno Putra di Balai Pajang Guruh Sukarno Laweyan Solo (Foto: Dinar Ayu, 2018)

BIODATA



Nama : Dinar Ayu Astarinny
Nomor Induk Mahasiswa : 16211107
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 6 Desember 1990
Alamat : Waringin Rejo Gang Merpati No: 5 RT: 04
RW: 19, Cemani, Grogol, Sukoharjo.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Gajahan Surakarta, lulus tahun 1997
2. SD Muhammadiyah 24 Surakarta, lulus tahun 2003
3. SMP Negeri 22 Surakarta, lulus tahun 2006
4. SMK Kasatriyan Kraton Surakarta, lulus tahun 2009
5. Institut Seni Indonesia Surakarta, lulus tahun 2014
6. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, lulus tahun 2018